

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Oleh karena itu, berbagai cara ditempuh demi mendapatkan ilmu pengetahuan yang salah satunya melalui lembaga pendidikan formal.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan sekolah lebih bersifat formal karena disekolah ada kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang profesional dan sarana pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.

Lembaga pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia untuk modal utama bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal. Salah satunya yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar disekolah banyak dipengaruhi oleh oleh faktor guru dan siswa. Oleh karena itu kompetensi guru dalam mengelola kelas dan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keaktifan siswa untuk menjalankan aktivitas belajarnya.

Proses pengajaran disekolah formal, tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas, proses belajar yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linear di dalam kelas (*pedagogy indoor learning*). Pola pembelajaran di sekolah cenderung "*Text Book Oriented*" yaitu pembelajaran yang hanya berorientasi pada buku teks dan masih bersifat konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan penugasan sederhana dirumah. Sehingga pembelajaran bersifat monoton dan tidak memperhatikan kemampuan berpikir siswa. (Husamah, 2013)

Dalam era yang penuh perubahan ini dimana budaya masyarakat, karakteristik anak, lingkungan belajar senantiasa berubah guru harus menyikapinya dengan perubahan pola bukan dengan pola pikir lama yang sudah lazim dilakukan. Seiring perkembangan zaman dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Salah satu inovasi dalam bidang pendidikan saat

ini adalah perubahan kurikulum dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA dan SMK) sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis peserta didik usia 7 – 15 tahun maka mata pelajaran pilihan belum diberikan untuk peserta didik SD dan SMP.

Penggunaan kurikulum, metode dan media yang digunakan guru sewaktu mengajar belum seutuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswa. Padahal penggunaan Model Pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini karena penggunaan Model pembelajaran adalah salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa mengikuti proses belajar mengajar. Sebagai contoh, mulai dari awal pelajaran guru hanya melakukan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam

proses belajar mengajar. Hal ini, mengakibatkan komunikasi yang terjadi satu arah, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak berpikir kritis dan kreatif.

Dengan demikian merupakan hal yang sangat penting bagi pengajar untuk mempelajari serta menambah wawasan tentang model pembelajaran yang tepat. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran maka, guru akan merasakan adanya kemudahan didalam melaksanakan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi IPS Bapak Domen Sitanggang, S.Pd diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada tema dinamika kependudukan masih tergolong rendah, dari 31 siswa hanya 21 orang yang dinyatakan tuntas dengan presentase 67,74%, sementara siswa yang lainnya belum tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 75. Selain itu, masalah pada pembelajaran dari siswa adalah kurangnya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, masih kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran yang disebabkan oleh pembelajaran yang belum bervariasi, dan kurang memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, sebagai alternatif yang ditawarkan oleh peneliti, maka guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk membangun pengertian dan pengalaman belajarnya sendiri serta dapat memacu siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses

pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Maka, salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi permasalahan lingkungan hidup, dimana siswa diajak untuk belajar memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar dan melihat kenyataan di lingkungan sekitarnya kemudian mengidentifikasi permasalahan lingkungan apa saja yang sering terjadi disekitar mereka.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain : (1) hasil belajar siswa pada tema dinamika kependudukan tergolong rendah dari 31 siswa hanya 21 yang dinyatakan tuntas dengan persentase 67,74%. (2) Kurangnya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, (3) Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran hal ini bisa disebabkan belum bervariasinya pembelajaran yang berlangsung (4) Belum dioptimalkannya lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan mengimplementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah pada tema dinamika kependudukan kelas VIII SMP Negeri 4 Balige.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi Masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema dinamika kependudukan kelas VIII SMP Negeri 4 Balige tahun Ajaran 2014/2015 ?
2. Apakah implementasi model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema dinamika kependudukan kelas VIII SMP Negeri 4 Balige tahun Ajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada tema dinamika kependudukan kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema dinamika kependudukan kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tobasa dalam penerapan model pembelajaran di sekolah.

2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya guru SMP Negeri 4 Balige untuk meimplementasi model pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti sebagai pengembangan pengetahuan tentang implementasi model pembelajaran berbasis masalah.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain khususnya mengenai objek yang sama pada waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

